

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IX-MTSN 1 MEDAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL ROPES TA 2019/2020

Karty Maulita

MTsN 1 Medan; Jalan Pertahanan Patumbak Medan
ajangdoniprasetyo@gmail.com

Abstract

Observation of daily English test scores in class IX-11 with an average grade of 71.52 which means that it is still below the completeness of the minimum criteria (KKM) that is equal to ≥ 75 , the purpose of this study is to improve learning outcomes of class English IX-11 through the ROPES learning model. The study was conducted in class IX-11 MTs Negeri 1 Medan even semester 2019/2020, amounting to 44 people. The research design that will be used is the Kemmis and Mc Taggart models. Methods of collecting data through observation, documentation, post-test, and interview. The percentage of student learning outcomes in pre-cycle activities to cycle 1 increased from 61.11% initially to 77.77% with the results of the N-gain value of 0.332, which means an increase in the medium category. Then the learning outcomes of cycle 1 have increased in cycle 2 to 94.4% with the results of the N-gain value of 0.459, which means an increase in the medium category. So it can be concluded that the application of the ROPES learning model can improve English learning outcomes of class IX students -11 MTsN 1 Medan Academic Year 2019/2020.

Keywords : ROPES, Increase, Learning Outcomes

Abstrak

Observasi nilai ulangan harian Bahasa Inggris di kelas IX-11 dengan nilai rata-rata kelas adalah 71,52 yang berarti bahwa masih di bawah ketuntasan kriteria minimal (KKM) yaitu sebesar ≥ 75 , maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas IX-11 melalui model pembelajaran ROPES. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IX-11 MTs Negeri 1 Medan semester genap 2019/2020 yang berjumlah 44 orang. Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Metode Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, post-test, dan wawancara. Persentase hasil belajar siswa pada kegiatan pra-siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan yang awalnya 61,11% menjadi 77,77% dengan hasil perolehan nilai N-gain sebesar 0,332 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang. Kemudian hasil belajar dari siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu menjadi 94,4% dengan hasil perolehan nilai N-gain sebesar 0,459 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ROPES dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX-11 MTsN 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata kunci : ROPES, Peningkatan, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan eksakta atau ilmu sosial, yang terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini mengidentifikasi bahwa belajar bahasa Inggris bukan hanya belajar kosa kata dan tata bahasa dalam arti pengetahuan, tetapi harus berupaya mengaplikasikan dan menggunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai alat komunikasi (Hansen: 1984). Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya orang menilai kemampuan bahasa Inggris seseorang dari kemampuan bicara. Seseorang yang secara lancar dapat menyampaikan ide/gagasan dalam bahasa Inggris maka dikatakan mahir dalam berbahasa Inggris (Ersoz, Aydan : 2000). Berdasarkan hasil ulangan harian siswa mata pelajaran bahasa Inggris pada materi introduction semester ganjil kelas IX-11 MTsN 1 Medan menunjukkan nilai rata-rata yang masih rendah, terutama di kelas IX-11 dengan nilai rata-rata kelas adalah 70,25. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas skor minimal ketuntasan adalah 21 orang atau mencapai 58,33% dari standar minimal ketuntasan kelas klasikal 75% dan yang memperoleh nilai di bawah skor minimal ketuntasan 75 berjumlah 15 orang atau mencapai 41,67%. Nilai tersebut menunjukkan hasil nilai rata-rata ulangan harian dan prestasi belajar siswa kelas IX-11 rendah.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) adalah seperangkat model pembelajaran yang terbukti efektif untuk semua umur. Model pembelajaran ROPES adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dan peran aktif siswa untuk memahami materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan yang utuh dan saling berkaitan yaitu melakukan sharing pengetahuan melalui tahap Review, membangun hubungan antara siswa dengan isi pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasinya untuk belajar pada tahap Overview, turut menyampaikan hipotesis dan melakukan eksperimen melalui kegiatan Presentation, melakukan diskusi dan presentasi untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pahami melalui kegiatan Exercise, dan turut serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui kegiatan Summary. Dalam model pembelajaran ROPES diuraikan cara-cara baru untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan mengembangkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “BEST PRACTICE UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IX-MTSN 1 MEDAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROPES (REVIEW, OVERVIEW, EXERCISE, SUMMARY) TA 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-11 MTs Negeri 1 Medan yang beralamat di Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober 2019 semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tergolong penelitian dengan tiga tujuan, (1) meningkatkan praktik pembelajaran, (2) menyumbang pada perkembangan teori, dan (3) meningkatkan karir guru.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama (Trianto, 2011:30). Dalam penelitian ini, sesuai dengan tahapan PTK model Kemmis dan mc Taggart terdiri dari tahapan-tahapan yaitu planning, acting, observation, reflecting di setiap siklus penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran dikatakan tuntas apabila $\geq 75\%$ dari 44 siswa mendapatkan skor ≥ 75 dari skor maksimal 100. Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dalam persen digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100

N = jumlah seluruh siswa

Peningkatan hasil belajar siswa didapat dari nilai hasil belajar siswa pada siklus yang dilaksanakan dengan siklus sebelumnya dan dapat diketahui dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi berikut ini:

$$N - gain = \frac{(skorposttestsiklus(n) - skorposttestprasiklus)}{(skormaks - skorposttestprasiklus)}$$

Tabel 3.2 Kriteria Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Harga $N-gain$	Kriteria
$Ng \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < Ng \leq 0,70$	Sedang
$Ng > 0,70$	Tinggi

(Sumarni, 2010)

Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajar siswa ≥ 75 secara individual dan kelas dinyatakan tuntas apabila mencapai minimal 75% secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan kegiatan pra-siklus, peneliti menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MTs Negeri 1 Medan yang disusun berdasarkan hasil observasi di kelas IX-11 MTs Negeri 1 Medan. Perencanaan ini dilakukan di perpustakaan MTsN 1 Medan jam 12.00 – 13.00 Senin, tanggal 1 Oktober 2019 dengan dihadiri 3 guru bahasa Inggris yang terdiri dari 1 orang peneliti (guru bahasa Inggris kelas IX-11) dan 2 orang guru bahasa Inggris lainnya berperan sebagai observer.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil *post-test* mengenai materi yang telah dipelajari dalam kegiatan prasiklus dan dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Persentase hasil belajar siswa pra-siklus

Pra Siklus	Jumlah
Jumlah Siswa	36
Jumlah Siswa yang Tuntas	22
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	14
Persentase ketuntasan	61,11%
Nilai Rata-Rata	67,22

Berdasarkan hasil pelaksanaan pra-siklus, siswa kelas IX-11 belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar klasikal yaitu sebesar $\geq 75\%$ (sumber: MTs Negeri 1 Medan). Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 22 siswa dari 36 siswa atau persentase ketuntasan hasil belajar siswa ketika prasiklus adalah 61,11% seperti yang tercantum pada Tabel 4.1. Rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IX-11 MTs Negeri 1 Medan dapat dikatakan rendah. Tahap siklus 1 dilaksanakan pada Senin, 8 Oktober 2019 di perpustakaan MTsN 1 Medan. Tahap ini dihadiri oleh peneliti sebagai guru model dan 2 orang observer dari tim guru bahasa inggris. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran pada siklus 1, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *ROPES* kepada observer dan hal-hal apa saja yang akan diamati serta dicatat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh hasil penilaian kognitif produk siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Persentase hasil belajar siswa siklus 1

Siklus 1	Jumlah
Jumlah Siswa	36
Jumlah Siswa yang Tuntas	28
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	8
Persentase ketuntasan	77,77%
Nilai Rata-Rata	76,80

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 77,77% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu lebih dari 75%. Apabila dibandingkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus telah mengalami peningkatan sebesar 16,66%.

Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh hasil penilaian kognitif produk siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Persentase hasil belajar siswa siklus 2

Siklus 2	Jumlah
Jumlah Siswa	36
Jumlah Siswa yang Tuntas	34
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	2
Persentase ketuntasan	94,4%
Nilai Rata-Rata	85,27

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 94,4% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 75%.

Penjabaran peningkatan ketuntasan hasil belajar bahasa Inggris siswa secara keseluruhan pada masing-masing siklus pada Tabel. 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan	Nilai Rata-Rata
Pra-siklus	36	21	14	61,11%	67,22
Siklus 1	36	28	8	77,77%	76,80
Siklus 2	36	34	2	94,4%	85,27

Berdasarkan hasil analisis data, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus ke siklus 1, yaitu dari 61,11% menjadi 77,77%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan dengan nilai *N-gain* yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 0,431 dan termasuk pada kriteria sedang.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan dengan model yang sama dengan siklus 1 yaitu model pembelajaran *ROPES*. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 2, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 77,77% menjadi 94,4%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai *N-gain* yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus 2 yaitu sebesar 0,459, maka peningkatan hasil belajar tersebut termasuk dalam kriteria peningkatan sedang. Karena nilai *N-gain* yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus 2 termasuk dalam kriteria peningkatan sedang, maka penelitian telah mencapai target stop siklus yang telah ditetapkan, dengan demikian tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yakni terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas IX-11 MTs Negeri 1 Medan semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran *ROPES*. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase hasil belajar siswa yang pada kegiatan pra-siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan yang awalnya 61,11% menjadi 77,77% dengan hasil perolehan nilai *N-gain* sebesar 0,431 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang. Kemudian hasil belajar dari siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu menjadi 94,4% dengan hasil perolehan nilai *N-gain* sebesar 0,459 yang berarti peningkatan dalam kategori sedang.

SARAN

Berdasarkan pada hasil kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kemampuan penguasaan kelas sebaik mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Membuat media yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan cocok dengan model pembelajaran agar dapat mempermudah proses belajar mengajar bahasa inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ersoz, Aydan.2000. Six Games for the EFL/ESl Classroom. Internet TESL Journal. [Online]. Tersedia:<http://www.teflgames.com/why.html>
- [2] Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara